

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA 38 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2021

Muhammad Syahroni^{1*}, Oryza Ardhiarisca²

^{1,2}Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO. BOX 164 Jember, Indonesia

*Korespondensi: muhammadsyahroni110@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and explain the effect of economic growth on local revenue in regencies/cities in East Java Province using quantitative methods. The data used in this study are secondary data in the form of time series obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java Province and the Regional Financial Information System Data Portal (SIKD). In this study, data analysis techniques were used using simple regression analysis using the SPSS application. The results of this study indicate that economic growth in the Regencies/Cities of East Java Province significantly influences local own-source income. This is due to the large contribution of certain sectors to the Gross Regional Domestic Product (GRDP), especially in the sector of providing food and drink accommodation, as well as wholesale, retail, and car and motorcycle repair in 2020-2021.

Keywords: economic, growth, local revenue

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Portal Data Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan oleh kontribusi besar dari sektor-sektor tertentu pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, serta perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2020-2021.

Kata kunci: pertumbuhan, ekonomi, pendapatan asli daerah

PENDAHULUAN

Strategi dan upaya terus diterapkan Indonesia sebagai negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan diberbagai sektor dengan tujuan kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat. Bukan perkara yang mudah untuk mengatur pelaksanaan pembangunan dengan memiliki 34 provinsi didalamnya. Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara dinamis untuk menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembangunan membutuhkan sejumlah indikator, termasuk diantaranya adalah dana operasional yang berasal dari anggaran pendapatan daerah setiap tahun. Berlandaskan otonomi daerah, pendapatan yang diterima daerah akan digunakan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pertimbangan mengenai kepentingan dan kebutuhan setiap daerah diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Implementasi sistem desentralisasi di Indonesia membuat setiap daerah memiliki wewenang untuk membuat, menetapkan dan melaksanakan kebijakan dalam rangka mengatur kepentingannya sendiri.

Pemerintah daerah kabupaten dan kota menjadi titik krusial dan fokus utama dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. Diawali dengan penugasan beberapa wewenang kepada pemerintah daerah terkait oleh pemerintah pusat (Setiawan et al., 2021). Pelaksanaan pembangunan daerah ditunjang dengan diberlakukannya otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Otonomi Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah kuasa, kewenangan, dan keharusan daerah otonom dalam mengelola urusan pemerintahan dan keperluan publik secara individu dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Diberlakukannya regulasi otonomi daerah memberikan kesempatan daerah untuk dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi beserta sumber daya yang ada, sehingga mampu mempercepat pelaksanaan pembangunan dan tingkat perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat guna meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator umum yang berguna dalam mengukur kemajuan atau pertumbuhan perekonomian sebuah negara atau wilayah (Sirait, 2019). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai sebuah kegiatan perbaikan keadaan agar menjadi lebih baik. Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat ditinjau melalui perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB mencakup semua nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, dengan tidak memperhitungkan kepemilikan faktor produksinya, baik dimiliki oleh penduduk wilayah itu sendiri maupun wilayah lain (Sukirno, 2015). Dengan kata lain, PDRB yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah sedang berkembang.

Ketika menjalankan fungsi dan wewenangnya, pemerintah daerah memerlukan sumber pendapatan untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain-Lain Yang Sah. PAD yang menjadi sumber utama dalam pembangunan daerah merupakan suatu sumber pendapatan dan juga cerminan bagaimana suatu daerah mampu menggali potensi yang ada sehingga mampu menghasilkan manfaat.

Tugas penting pemerintah daerah adalah mengeksplorasi dan memperluas sumber-sumber penerimaan daerah yang ada agar dapat berhasil dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemerintah, termasuk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah daerah yang fokus dan berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Peningkatan kualitas otonomi daerah dapat dilakukan dengan cara optimalisasi PAD sebagai jembatan dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah, dengan kata lain semakin banyak kebutuhan yang dibiayai melalui PAD akan berdampak pada kualitas otonomi daerah itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang merupakan daerah yang terus berupaya untuk mengoptimalkan sumber-sumbernya untuk

pembangunan daerah. Sumber daya yang ada dimasing-masing daerah di Jawa Timur berusaha dioptimalkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat penting karena kemajuan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan sejahtera tercermin dari pertumbuhan ekonominya. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah tentu memerlukan waktu dalam mencapai perubahan yang lebih baik secara bertahap. Kekuatan serta kemampuan yang juga dimiliki pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya secara mandiri, harus diselaraskan dengan peran aktif pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang modern bukan tidak mungkin laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur akan mengalami perubahan yang lebih baik setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota Jawa Timur mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2020 yang kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021, hal ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, 2017-2021 (persen)
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023

Terlihat pada Gambar 1.1 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur Tahun (2022) Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Persentase PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga konstan 2010 tahun 2017 menunjukkan angka 5,73%, kemudian tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi konstan di angka 5,60%. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 5.52%, hal ini bisa dikatakan laju pertumbuhan masih cenderung stabil. Pada tahun 2020 semua Kabupaten/Kota mengalami penurunan yang tajam diangka -3,41%. Penurunan ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami kontraksi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya di 2019. Penyebab terjadinya kontraksi pada tahun 2020 tersebut akibat penurunannya produksi di setiap daerah. Seiring waktu berjalan masing-masing daerah menyesuaikan diri dalam langkah pemulihan ekonomi yang membuat angka pertumbuhan mengalami kenaikan kembali, terbukti pada tahun 2021 semua Kabupaten/Kota mengalami peningkatan hingga menunjukkan presentase 3,30%. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa upaya pemerintah dalam merespons penurunan pertumbuhan ekonomi sangat penting melalui kebijakan yang tepat.

Tercatat pada tahun 2020 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur memperoleh pertumbuhan ekonomi negatif dengan angka yang berbeda-beda. Pada tahun tersebut, sektor perdagangan besar, eceran, serta reparasi mobil dan motor, serta sektor penyediaan akomodasi dan makanan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur semuanya mengalami penurunan, meskipun jenis lapangan usaha yang mengalami kontraksi berbeda-beda. Namun, pada tahun 2021, kedua sektor tersebut mengalami peningkatan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Covid-19 yang muncul diawal 2020 membuat Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur mengalami perubahan prioritas untuk pelaksanaan kegiatannya. Keadaan yang membuat pemerintah Kabupaten/Kota lebih memfokuskan ke bidang kesehatan untuk penanganan virus ini harus dilakukan. Banyaknya kegiatan usaha yang ditutup sementara membuat ekonomi tersendat, sehingga berdampak juga pada pendapatan pemerintah. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan upaya pemulihan ekonomi saat Pandemi Covid-19 berpengaruh pada standar kesehatan, tingkat pendidikan, dan pengeluaran perorang yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan ditahun 2020 diikuti dengan penurunannya PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Selain pertumbuhan ekonomi yang mengalami perubahan, penerimaan pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan di tahun 2020, dimana pada tahun 2020 PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan menjadi Rp.19.091,93 milyar, hal ini menandakan terjadi penurunan penerimaan pendapatan sebesar Rp.925,63 milyar dari tahun 2019. Ditahun selanjutnya 2021 kembali mengalami peningkatan, dimana PAD di tahun ini senilai Rp.20.954,70 milyar yang artinya mengalami peningkatan sebesar Rp.1.862,77 milyar (DJPK Kementerian Keuangan, 2022).

Sumber PAD diperoleh salah satunya dari seseorang membayar berbagai kewajibannya yang telah ditetapkan pemerintah. Pendapatan dihimpun pemerintah dari seluruh masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB memiliki pengaruh terhadap besarnya PAD (Hasanur & Putra, 2017). PDRB yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian suatu wilayah sedang berkembang. Perekonomian yang tumbuh akan membawa dampak pada menambahnya penerimaan pemerintah daerah yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan.

Berdasarkan uraian ini, dapat diartikan bahwa penerimaan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat ditingkatkan melalui pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep makro, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar kemungkinan daerah tersebut mendapatkan penerimaan yang lebih besar. Perubahan yang terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2020-2021 yang diikuti oleh pergerakan PAD ditahun yang sama pada tahun awal munculnya covid-19 yaitu dari 2020-2021 menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan data realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2021. Sehingga jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak $38 \times 2 = 76$. Jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, dimana data diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Portal Sistem Informasi Keuangan Daerah. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang meliputi (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji autokorelasi. Kemudian setelah uji asumsi klasik dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

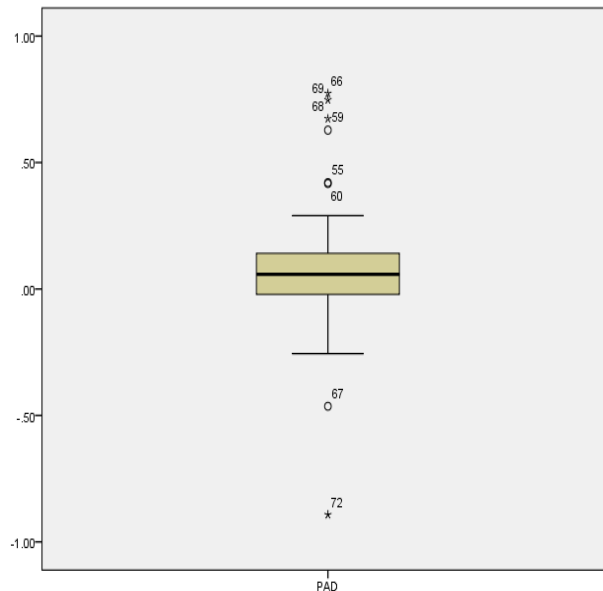
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Kolmogrov Smirnov* di bawah diperoleh nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian tidak berdistribusi normal yang diakibatkan oleh adanya data outlier.

Tabel 1.1 Uji Normalitas (sebelum hapus data *outlier*)

Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Ketetapan Signifikasi	Keterangan
0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut Ghozali (2021) outlier adalah data yang memiliki karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Pengujian *outlier* dapat dilakukan dengan melihat *boxplot*, dimana angka yang terdapat diluar *boxplot* merupakan data *outlier* yang harus dihilangkan. Sebanyak 8 data *outlier* perlu dikeluarkan dari 76 data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data tersebut dalam dilihat pada gambar berikut.



Tabel 1.2 Uji Normalitas (setelah hapus data *outlier*)

Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Ketetapan Signifikasi	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Kolmogorov Smirnov* setelah hapus data *outlier*, diperoleh nilai Sig. 0,200 yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai <i>Sig.</i>	Ketetapan <i>Sig.</i>	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X)	0,616	0,05	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan signifikansi yang dihasilkan mempunyai nilai lebih besar yaitu 0,616 dari ketetapan signifikansi yaitu 5% (>0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 1.4 Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,478 ^a	0,228	0,217	0,1052304	1,966

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X)
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *d* dapat diketahui sebesar 1,966 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 68 (*n*) dan jumlah variabel independen 1 (*k* = 1), maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,6367 dan nilai *d* sebesar 1,966 lebih besar (*du*) dan kurang dari (4-*du*) atau $4 - 1,6367 = 2,3633$ atau dapat diartikan $1,6367 (du) < 1,966 (d) < 2,3633 (4-du)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 2.1 Uji t

Variabel	Sig.	Sig. Ketetapan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X)	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan hipotesis H1 pada hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 lebih kecil dari ketetapan signifikansi yaitu 0,05 (5%). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 2.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,478	0,228	0,217

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) yang dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.1 Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,046	-	-
Pertumbuhan Ekonomi (X)	1,692	0,000	Signifikan

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana diatas dapat dihasilkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 0,046 + 1,692X$.

- a. Nilai konstanta sebesar 0,046 menunjukkan nilai positif. Artinya kenaikan masing-masing variabel akan menyebabkan penambahan nilai pada variabel lainnya. Nilai konstansa sebesar 0,046 berarti bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X) dianggap bernilai 0 (nol) atau dengan kata lain variabel pertumbuhan ekonomi dianggap tidak ada maka nilai variabel pendapatan asli daerah (Y) adalah sebesar 0,046
- b. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X) sebesar 1,692 menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penambahan nilai pada variabel pendapatan asli daerah, sehingga dapat diketahui variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti, apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 (satuan) maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 1,692 dengan hubungan positif yang searah. Tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin baik pula pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini berarti perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan peningkatan yang menyebabkan berkembangnya pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, H_1 penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmawati et al., 2017 (2015), Lutfiyah et al., (2016), Susanti et al., (2017), Aribowo et al., (2019), Aprilia et al., (2020) dan Nadya et al., (2021) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah disebabkan oleh kontribusi jenis lapangan usaha pada PDRB. Terdapat beberapa jenis usaha yang memiliki kontribusi yang relatif besar pada PAD. Salah satu jenis lapangan usaha yang memiliki kontribusi yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum. Pandemi *Covid-19* yang masuk ditahun 2020 membuat segala aktivitas mengalami kemacetan, perekonomian menjadi salah satu yang terdampak. Penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi salah satu jenis lapangan usaha yang berkontribusi pada PAD ditahun 2020 mengalami kontraksi hingga angka minus. Hal ini menyebabkan pendapatan dari penginapan hotel dan restoran mengalami penurunan drastis. Meskipun pada seluruh kabupaten/kota provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pada sektor penyediaan dan makan dan minum, tidak semua mengalami penurunan pada PAD, hal ini dikarenakan terdapat sumber lain pada pendapatan daerah tersebut selain dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sebanyak 16 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh menurunnya sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang dilihat melalui PDRB AHDK.

Sektor perdagangan besar, eceran reperasi mobil dan sepeda motor juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi pada PAD. Banyaknya usaha perdagangan yang tutup berdampak pada pendapatan daerah (retribusi daerah), misalnya pasar-pasar sebagai tempat Bergeraknya perekonomian suatu daerah. Peran sektor ini cukup besar dalam kontribusi pada PAD, hal ini dalam dilihat pada pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2021 terjadi di Kota Madiun sebesar 4,73%. Peran pada sektor perdangan besar, eceran, reperasi mobil dan sepeda motor menjadi kontribusi paling banyak pada Kota Madiun.

Pada tahun 2021 kondisi perekonomian indonesia telah menuju kearah pemulihan meskipun belum ke keadaan sebelumnya. Namun dapat dilihat pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan menjadi 3,05% dari -2,27% ditahun 2020. Semua kabupaten/kota provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi kecuali Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Bangkalan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi ditahun 2021

diikuti oleh meningkatnya juga PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Terlihat bahwa pertumbuhan PAD tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 11,64%, dari 0,20% tahun 2020 naik hingga 11,64% pada tahun 2021.

Berdasarkan dari keadaan yang telah dipaparkan ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (2021) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang jasa dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada PAD menunjukkan bahwa PDRB menjadi komponen yang dapat mendorong tingkat pendapatan negara tersebut. Semua elemen pada PDRB mengalami perkembangan yang baik meskipun terdapat penurunan yang tajam khususnya pada tahun 2020. Artinya, ketika penurunan tersebut terjadi, PAD juga ikut menurun. Sehingga terlihat jelas bahwa PDRB sebagai pertumbuhan ekonomi mempengaruhi laju pertumbuhan PAD.

Hal ini searah dengan teori *good governance* sebab baiknya tata kelola pemerintahan ditunjukkan oleh laju PAD yang sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Tata kelola yang dilakukan pemerintah pada sektor ekonomi membantu menumbuhkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui pengoptimalan PDRB. Kebijakan suatu daerah dalam melakukan pemerataan dan peningkatan serta pengoptimalan pada sektor-sektor atau jenis lapangan usaha dapat membantu mendorong roda perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat dioptimalkan dengan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dibidang ekonomi. Sehingga PDRB melalui jenis lapangan usaha yang dioptimalkan dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan dari jenis lapangan usaha pada PDRB memiliki kontribusi besar pada pendapatan asli daerah, terutama pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum serta pada sektor perdagangan besar, eceran, reperasi mobil dan sepeda motor. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi melalui PDRB maka semakin baik pula pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

SARAN

Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB sehingga juga berdampak pada pendapatan asli daerah. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen yang memiliki pengaruh pada pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen, dan memperluas objek penelitian, serta menambah periode yang lebih agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, N. N., Mulyani, S., & Alfian, A. 2020. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI pada Entitas Akuntansi*. Bandung: Kencana.
- Aribowo, F. 2019. *Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Kota Propinsi Lampung*. Jurnal Prima Ekonomika, 10(1), 36-59.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. PT. Sinar Murni Indo Printing.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2022. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka "Jawa Timur in Figures."* PT. Sinar Murni Indo Printing.

- Desmawati, A., Zamzami, & Zulgani. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 3(1), 49-58.
- DJPK Kementerian Keuangan. *Portal Data APBD*. Djpk.Kemenkeu.Go.Id.
- Drajad, A. K. D. A., & Sekolah. 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau*. Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal 4(1), 1-7.
- Fadli, F. 2016. *Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah?* Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 16(2).
- Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Cetakan ke 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanur, D., & Putra, Z. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Kawasan Barat Selatan Aceh)*. Jurnal E-KOMBIS, III(2), 46-59.
- Lutfiyah. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 4(2), 204.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Presiden Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*.
- Presiden Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Presiden Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Setiawan, N. F., Hanum, N., & Asnindar. 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika, 5(2), 169-177.
- Sirait, R. W. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Merangin*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 8(2), 39-48.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019. *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Cetakan ke 3. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Susanti, H., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Aceh Setelah Tsunami*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia, 4(1), 1-12.